

History Articles Received: 15 February 2025  
Accepted: 15 March 2025 Published: 30 March  
2025

## IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY PADA SEKTOR PARIWISATA YANG BERPOTENSI SUSTAINABLE DI KOTA BANDAR LAMPUNG DI TINJAU EKONOMI ISLAM

Ahmad Genaro, Dimas Pratoma, Ghina Ulfah Saefurrohma, Yulistia Devi, dan Moh Bahrudin  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Email: [genaroahmad@gmail.com](mailto:genaroahmad@gmail.com)

### ABSTRAK

*This research has an observation of the implementation of green economy in the management of the tourism sector in Bandar Lampung City, namely Wiragarden, Green Valley, and Bukit Sakura tourist attractions. Where in its implementation it affects the surrounding environment, economy, social and culture of the people in the affected environment. Examining the ability to implement green economy efforts in realizing sustainable development with the ultimate goal of supporting environmentally friendly conditions, revealing elements that can be intertwined when doing a green economy in an effort to realize sustainable development with the ultimate goal of making a tourism sector that makes its practices environmentally friendly and increasing the potential for sustainable development. The relationship between the idea of implementing a green economy and the idea of environmental fiqh based on the Al-Quran and hadith. The research method used in conducting this research is a quantitative method with a case study approach. The results showed that the tourism sector in the city of Bandar Lampung, namely in the tourism objects of Wira garden, Green Valley, and Bukit Sakura, has implemented several green economy principles in the management of tourist attractions that affect the success in realizing environmentally sound development with supporting and inhibiting factors in it. In the perspective of Islamic economics, its application is also in accordance with the orientation of development in Islam.*

*Keywords: Green Economy, Sustainable Development, Islamic Economic*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki pengamatan mengenai implementasi green economy dalam pengelolaan sektor pariwisata yang berada di Kota Bandar Lampung, yaitu objek wisata Wiragarden, Lengkung Langit, dan Bukit Sakura. Dimana dalam implementasinya berpengaruh pada lingkungan sekitar, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di lingkungan sekitar yang terpengaruh. Mengkaji kemampuan dalam implementasi green economy upaya dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan tujuan akhir menunjang kondisi yang ramah lingkungan, Mengungkap elemen-elemen yang bisa terjalin kala melakukan ekonomi hijau dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan tujuan akhir membuat sektor pariwisata yang membuat praktik-praktiknya yang ramah lingkungan serta meningkatkan potensi pembangunan berkelanjutan. Keterkaitan gagasan pelaksanaan ekonomi hijau dengan gagasan fiqh lingkungan yang berdasarkan Al-Quran dan hadis. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata di kota bandar lampung yaitupada objek pariwisata Wira garden, Lengkung Langit, dan Bukit Sakura telah menerapkan beberapa prinsip green economy dalam pengelolaan objek wisata yang mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dengan faktor-faktor penunjang dan penghambat didalamnya. Dalam prespektif ekonomi islam penerapannya pun telah sesuai dengan orientasi pembangunan dalam islam.

Keywords: Green Economy, Sustainable Devlopment, Ekonomi Islam

## **PENDAHULUAN**

Menurut International Environment Programme (UNEP), Green Economy didefinisikan ekonomi hijau yaitu sebagai restrukturisasi bisnis dan infrastruktur untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi alam, manusia, dan sebagai investasi modal ekonomi. di mana emisi gas rumah kaca, ekstraksi dan penggunaan sumber daya lebih rendah, dan limbah. Secara sederhana, istilah green economy diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak merusak atau merugikan lingkungan. Pada saat yang sama, United Nations Environment Programme (UNEP) menggabungkan konsep ekonomi hijau dengan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial. Ekonomi hijau dengan demikian merupakan kegiatan ekonomi yang selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi, juga diharapkan dapat mempengaruhi tercapainya keadilan. Dan tempat bagi masyarakat dan lingkungan serta sumber daya alam itu sendiri. Filosofi ekonomi hijau adalah keseimbangan antara kesejahteraan ekonomi masyarakat dan keadilan sosial. Sehingga mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan ekologi. dalam hal ini inti dari ekonomi hijau sebagai model pembangunan ekonomi berbasis pembangunan berkelanjutan<sup>1</sup>.

Pada green economy penerapan pembangunan ekonominya tidak lagi melakukan pembangunan yang dapat mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan secara berlebihan dengan tujuan untuk mengurangi kegiatan perekonomian dengan keuntungan jangka pendek yang dapat meninggalkan permasalahan serius dimasa depan dengan cara menggerakkan perekonomian yang rendah karbon<sup>2</sup>. Dalam pengupayaan antara kegiatan ekonomi dan lingkungan terjadi ketidakseimbangan, dimana kegiatan pembangunan ekonomi cenderung

---

<sup>1</sup> Antasari, Dewi Wungkus, 'Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*

<sup>2</sup> Olivia, Gita, 'Analisis Pengembangan Green Economy Melalui Produk Hijau: Sustainable Packaging Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung)', 2023

mengarah pada pengeksploitasi terhadap sumber daya. Hal ini menyebabkan lingkungan yang telah dirasakan oleh masyarakat luas semakin rusak dari tahun ke tahun.

Di Indonesia sendiri, penerapan green economy masih dinilai kurang diliat dari kerusakan yang terjadi akibat dari besarnya sector ekstraktif khususnya pada tutupan hutan. Hal ini dapat dilihat pada total tutupan hutan dari 2001 hingga 2019 yang mencapai 27,7 Hektar dengan sebagian besar disebabkan karena peralihan alih fungsi lahan untuk perkebunan monokultur dan pertambangan yang menghasilkan komoditas primer.

Dalam mencegah kerusakan yang terjadi, Kementerian keuangan memberikan solusi dengan mengeluarkan Strategi Perencanaan dan Penganggaran Hijau dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia tahun 2015. Walau hanya dalam kurun waktu 5 tahun, GPB memberikan landasan kuat bagi kebijakan fiskal untuk strategi nasional pertumbuhan ekonomi hijau jangka panjang yang komprehensif. Upaya yang dilakukan oleh GPB tersebut sudah seharusnya dilakukan juga oleh pemerintah daerah, seperti yang dikatakan oleh Kepala OJK Provinsi Lampung Bambang Hermanto yang mengungkapkan bahwa green economy adalah solusi dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi kesenjangan pada masyarakat sekaligus mengurangi resiko rusaknya lingkungan dengan cara melestarikan sumberdaya alam sehingga dapat menyediakan kebutuhan manusia.

Langkah Pemerintah Provinsi Lampung dalam hal ini adalah merencanakan penyusunan RPJPD 2026-2045 dan RPJMD 2024- 2029 dengan memperhatikan kebijakan ekonomi hijau pada saat penyusunan RPJP/RPJM. Tujuan penyusunannya adalah untuk menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan daerah melalui koordinasi antar pelaku pembangunan, integrasi, sinkronisasi dan sinergi fungsi pemerintah daerah dan pusat, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, efektif, adil dan berkelanjutan berdasarkan mitra pembangunan. Manajer infrastruktur. dan Bidang Perencanaan Wilayah, Bappeda Provinsi Lampung<sup>3</sup>.

Dalam tindakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, salah satu hal yang perlu diperhatikan juga adalah dalam sector pariwisata. Seperti yang kita ketahui bahwa pariwisata termasuk ke dalam ketegori industry yang memiliki dampak positif baik bagi pemasukan daerah

---

<sup>3</sup> Abdurrahman, Landy Trisna, Ulinuha Saifullah, Ishlahu Darussalam, and Sitta A'la Arkham, 'SDGs and Islamic Studies: Fiqh Muamalat, Sustainable Development, and Maqashid Asy-Syari'ah', *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*

maupun masyarakat sekitar. Maka, pembangunan pariwisata sedang marak dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini dilakukan karena sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang potensial bagi pendapatan Negara. Pembangunan pariwisata yang telah banyak berkembang diharapkan dapat menjadi salah satu sector yang dapat memperhatikan daya lingkungan.

Pada sector pariwisata disetiap daerah memiliki cara dalam mengeksplorasi keunggulan pariwisata yang ada apada daerah masing-masing agar memiliki nilai daya saing. Namun hal ini dapat memicu eksploitasi pada lingkungan yang ada disekitar daeah pariwisata tersebut dilakukan. Oleh karena itu pada pembangunan pariwisata dihasrukan untuk mengedepankan aspek lingkungan agar pemnafaatannya dapat dinikmati untuk setiap orang dan setiap generasi. Hal ini selaras dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan yaitu dapat memberikan keadilan bagi generasi yang saat ini ada maupun generasi yang akan mendatang tanpa mengurangi hak-hak pada generasi tersebut<sup>4</sup>.

Menurut Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Lampung yang memiliki banyak daya tarik yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan awal daerah. Terdapat beberapa kawasan di Kota Bandar Lampung yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata apabila didukung dengan topografi perbukitan yang tinggi dan dataran rendah pesisir yang ditetapkan sebagai kawasan pendukung pariwisata<sup>5</sup>.

Dalam hal ini juga, harus dikaji juga apakah destinasi wisata Bukit Sakura, Lengkung Langit dan Wiragarden berkontribusi secara maksimal dalam perekonomian masyarakat dengan penerapan green economy . Hal ini tentu akan mempengaruhi bagi kerusakan lingkungan, kenyamanan pengunjung, dan perekonomian masyarakat yang terpengaruh dari berdirinya destinasi wisata yang berada di Kota Bandar Lampung tersebut. Dampak lain jika berdirinya derstinasi wisata belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam penerapan green economy tentu saja akan berpengaruh untuk perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dapat disebabkan dengan kurang memperdayakan dalam pengelolaan untuk memanfaatkan kunjungan wisatawan. Jika penerapannya tidak dilaksanakan dengan secara maksimal pengelolaan tempat

---

<sup>4</sup> Surna Tjahja Djajadiningrat, *Demi Bumi, Demi Kita: Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau* (Media Indonesia, 2013)

<sup>5</sup> Karim, Shofwan, 'Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam', *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*

pariwisata, maka destinasi wisata akan terlihat seperti tempat wisata yang terbengkalai pengelolaannya.

Menurut pendekatan Islam terhadap lingkungan hidup, Islam sebagai agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Khaliqnya saja, namun hubungan manusia dengan makhluk lain yang mempunyai landasan normatif baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Dalam perekonomian Islam sendiri memerlukan kelestarian lingkungan hidup yang dapat mengembangkan, memperbaiki dan melestarikannya, sehingga pengertian dari sisi ini mencakup seluruh tujuan pemeliharaan. Lingkungan ini meliputi lingkungan dinamis (hidup) dan statis (benda mati). Lingkungan tak hidup meliputi alam (tabi'ah) yang diciptakan Allah dan industri (shina'iyah) yang diciptakan manusia. Alam yang diciptakan Allah meliputi lingkungan hidup di bumi, luar angkasa, dan langit yaitu matahari, bulan, dan bintang<sup>6</sup>.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat: 19-20 yang berbunyi,

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan Kami bentangkan bumi dan Kami jadikan gunung-gunung di atasnya, dan Kami jadikan segala sesuatu di atasnya tumbuh sesuai ukurannya. Dan Kami jadikan bagimu kebutuhan-kebutuhan hidup di bumi. . . "

Sebagai manifestasi dari pemahaman ayat-ayat di atas, Allah membuat subur semua tanah di atas bumi ini, sehingga bisa ditanami, bercocok tanam dan beternak. Kemudian Allah menjadikan air sebagai yang menghidupkan tanah yang sudah mati, maka air adalah kebutuhan hidup yang sangat mendasar bagi manusia, hewan sekaligus tumbuhan.

## LANDASAN TEORI

### 1. Green Economy

Green economy merupakan bentuk perekonomian yang tidak hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tapi juga mementingkan dampaknya ke lingkungan.

---

<sup>6</sup> Saefurrohman, Ghina Ulfa, Moh. Bahrudi, Yulistia Devi, Wasril Purnawan, and IIS Rahayu, 'Kontribusi Penghimpunan Wakaf Uang Berbasis Komunitas Sebagai Sarana Moderasi Beragama Terhadap Sustainable Development Goal Provinsi Lampung', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.

Contohnya adalah motor listrik yang saat ini digalakkan penggunaannya karena dapat menjadi pengganti dari motor konvensional dengan tujuan pengurangan polusi di Indonesia. Dalam hal tersebut, dapat dilihat motor listrik bukan hanya memenuhi kebutuhan masyarakat tapi juga memenuhi kebutuhan lingkungan yang lebih baik mengingat Indonesia sebagai penyumbang polusi tertinggi di Asia Tenggara. Dalam dijelaskan bahwa green economy merupakan sebuah konsep perekonomian yang memiliki implikasi yang beda dari perekonomian pada umumnya karena mengutamakan, masa depan dari sumber daya alam, kesejahteraan lingkungan, dan pengurangan resiko pemakaian sumber daya alam. Contoh implikasinya adalah substitusi kantong plastik ke kantong plastik berbahan dasar singkong yang lebih mudah terurai sehingga memiliki dampak yang lebih baik pada lingkungan. Praktek green economy dikatakan adalah praktek ekonomi yang mementingkan rencana jangka panjang karena dengan adanya praktek perekonomian ini dapat mengurangi kemiskinan, emisi karbon dioksida, dan degradasi ekosistem.

Prinsip – prinsip Green economy ini dicetuskan oleh The United Nations Environment Programme (UNEP) sebagai berikut:

- a. Low Carbon: Kegiatan green economy harus memiliki emisi karbon yang rendah
- b. Resource efficiency: Kegiatan green economy harus menggunakan sumber daya secara Efisien
- c. Social inclusiveness: Kegiatan green economy harus inklusif secara sosial dan memberikan akses yang lebih baik dan berkelanjutan ke layanan dasar, sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja.

## **2. Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan menurut emil salim yaitu suatu pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakikatnya ditujukan untuk mendapatkan pemerataan pembangunan antar generasi pada masa saat ini hingga masa yang akan datang. 43 Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang dinamis dan berhubungan dengan proses pembangunan sebagai aliran yang dinamis. Pembangunan berkelanjutan memiliki pilar Pilar yaitu :

- a. Pertama yaitu aspek Ekonomi merupakan aspek yang apabila dilakukan akan berdampak baik dalam meningkat kualitas serta kesejahteraan meningkat . aspek ekonomi juga memiliki tujuan utama yaitu apabila kemiskinan dapat dibrantas maka peningkatan kesejahteraan dan kebutuhan manusia akan terpenuhi secara lebih baik dan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya lebih terarah.
- b. Pilar yang kedua yaitu aspek sosial yang berpangkal pada suatu paradigma dimana manusi menjadi pedoman dan pusat, diman manusi memiliki hubungan yaitu antara manusia dengan alam kemudian manusia dengan manusi lainnya dimana dalam hubungan tersebut yang menjadi acuan yaitu pembangunan dan kebudayaan yang mencakup kesejahteraan manusia, peningkatan mutu Pendidikan dan pelayanan, dan kehormatan terhadap hak asasi manusia yang apabila dapat dijalankan dengan baik akan berdampak meningkatnya proses reproduksi sosial dan membangun sumber daya manusia yang dahsyat.
- c. Pilar ketiga yaitu aspek lingkungan yaitu berkaitan dengan keterampilan untuk lingkungan sekitar dan dipertahankan sedemikian sehingga memberikan kontribusi terhadap ekonomi rakyat yang dilakukan dengan secara optimal dan dalam kondisi konservatif melestarikan lingkungan aturan umum menjadi hal utama dalam pembangunan pilar pembangunan berkelanjutan. Dalam skema pembangunan berkelanjutan memiliki prosedur penting yang perlu diperhatikan adalah permasalahan lingkungan. Dimensi lingkungan hidup sangat penting dan merupakan landasan dari pembangunan berkelanjutan, dimana lingkungan hidup, alam dan seisinya merupakan pembatas, sehingga seluruh tujuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi tidak mengganggu kelestarian lingkungan hidup demi untuk kelangsungan kehidupan yang berjalan saat ini dan untuk masa depan.
- d. Pilar yang ke empat yaitu Aspek Tata Kelola Pengelolaan perusahaan yang baik akan meningkatkan keberhasilan suatu usaha keseimbangan nilai nilai ekonomi dalam jangka Panjang bagi para pemangku kepentingan dengan menerapkan system tata kelola yang berkelanjutan dengan menegelola isu isu tentang lingkungan, sosial dan tata kelola

### **3. Pariwisata**

Pariwisata The World Tourism Organization, mendefinisikan aktivitas wisata sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan “keluar dari lingkungan asalnya” untuk lebih dari satu tahun berlibur, berdagang, atau urusan lainnya. Wisata merupakan salah satu penggerak perekonomian penting di berbagai negara dunia. Pariwisata ada hubungannya dengan kegiatan timbale balik antara tempat wisata dengan pengunjung. Berdasarkan Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata dimana Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur terkait kebutuhan pariwisata.

Cooper di Herea Day menyatakan pariwisata adalah Kegiatan berpergian yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari tempat asal ke tempat yang berbeda dengan maksud melakukan kunjungan untuk turis dan bukan untuk bekerja atau mendapatkan uang. kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan seiring waktu akan kembali ke daerah asalnya. Hal ini memiliki dua komponen penting yaitu perjalanan itu sendiri dan tempat tujuan sementara dengan berbagai kegiatan wisata.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penting dalam pengertian pariwisata yaitu:

- a. Kegiatan dilakukan dalam jangka waktu sementara
- b. Kegiatan dilakukan berpindah dari suatu wilayah ke wilayah lain.
- c. Kegiatan dilakukan harus dalam bentuk perjalanan bertamasya atau berlibur apapun bentuknya.
- d. Individu melakukan kegiatan tersebut tidak melakukan kegiatan ekonomi di tempat yang dikunjunginya dan hanya sebagai konsumen di tempat wiisata.

### **4. Jenis-Jenis Pariwisata**

Kepariwisataan dalam jenisnya tidak sebagai bentuk tunggal. pernyataan ini sifatnya yang menjelaskan berbagi jenis perjalanan dan tujuan sesuai dengan keinginan yang mendasari perjalanan. Individu yang melakukan perjalanan untuk mendapatkan beberapa tujuan dan memenuhi berbagai hal keinginan. Dalam hal ini, untuk tujuan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya pembeda dalam pariwisata dan jenis pariwisata lainnya, maka jenis

dan macam pariwisata yang berkembang akan dapat berbentuk seperti keinginan dari kepariwisataan itu sendiri. Sehingga, pariwisata sebagai suatu gejala, terbentuk dalam beberapa mode diantaranya :

1. Menurut letak lokasinya, yaitu aktivitas pariwisata berkembang dibedakan menjadi :
  - a. Pariwisata lokal (local tourism) merupakan jenis kepariwisataan yang memiliki letak geografis lebih kecil dan terbatas dalam lokasi tertentu. Misalnya: kepariwisataan kota Bogor, kepariwisataan kota Bandung.
  - b. Pariwisata regional (regional tourism) Jenis kepariwisataan dengan pengembangan di dalam suatu lokasi tertentu, dapat dalam lingkup nasional, regional ataupun internasional, misalnya: kepariwisataan Lampung, Nusa Tenggara Timur, dan lain-lain.
  - c. Pariwisata nasional (national tourism) jenis pariwisata yang mencakup pada wilayah suatu negara, dimana pengunjungnya bukan hanya warga lokal namun dari berbagai macam mancanegara. Misalnya kepariwisataan di Turki yang sudah terkenal diberbagai negara untuk dikunjungi.
  - d. Pariwisata regional-internasional jenis kepariwisataan yang terletak pada wilayah internasional namun memiliki wilayah teritorialnya yang tidak melewati lebih dari tiga negara, Misalnya: wilayah pariwisata Asia Tenggara.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan kualitatif. Bagi Miles serta Huberman, pendekatan kualitatif merupakan sumber penggambaran serta klarifikasi yang luas serta mendalam sehubungan dengan proses yang terjalin di hawa sekitarnya. Itikad dari riset studi kasus yaitu ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara (interview), observasi, dokumentasi. Sumber data primer yaitu hasil wawancara secara langsung dengan informan, yaitu dengan Dinas lingkungan hidup, pengelola pariwisata, dan masyarakat lokasi pariwisata Wiragarden, Bukit Sakura, dan Lengkung Langit. Sumber data sekunder sebagai pendukung data primer diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, dan skripsi yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian Implementasi green economy pada sektor pariwisata di kota bandar lampung di katakan sebagaimana dari perwujudan pembangunan pariwisata berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. Dalam hal ini, konsep green economy yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan suatu daerah atau lokasi pariwisata telah melaksanakan konsep green economy sebagai upaya mewujudkan upaya implementasi green economy dalam pariwisata yang berpotensi berkelanjutan dan indikator green economy tersebut adalah :

- a. Low Carbon: Kegiatan green economy harus memiliki emisi karbon yang rendah
- b. Resource efficiency: Kegiatan green economy harus menggunakan sumber daya secara Efisien
- c. Social inclusiveness: Kegiatan green economy harus inklusif secara sosial dan memberikan akses yang lebih baik dan berkelanjutan ke layanan dasar, sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja

Dalam pengembangan lokasi pariwisata, pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan untuk mewujudkannya. Hal ini lah yang ada dan harus dihadapi oleh semua pihak untuk terus mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan. Beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Faktor Internal

- a) Kondisi alam. Kondisi alam merupakan faktor utama dalam melakukan kegiatan ekonomi pada suatu daerah. Dalam kondisi alam pada lokasi objek wisata yaitu daerah Sumber Agung memiliki kondisi dan potensi alam yang baik untuk dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti pariwisata
- b) Dukungan pemerintah daerah. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh objek wisata Wiragarden, bukit sakura, dan Lengkung Langit telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya, sehingganya pemerintah daerah Kelurahan Sumber Agung pun memberikan respon positif dan mendukung kegiatan yang dikelola oleh objek wisata Wiragarden, bukit sakura, dan Lengkung Langit.

#### 2) Faktor Eksternal

- a) Fasilitas dan pembangunan. Dengan adanya objek wisata Wiragarden, bukit sakura, dan Lengkung Langit menjadikan daerah Sumber Agung menjadi salah satu daerah di Bandar Lampung yang memiliki tingkat pengunjung yang tinggi. Hal ini lah yang menjadikannya daerah yang diperhatikan baik oleh pemerintah daerah, sehingga pembangunan pun dilakukan di daerah Sumber Agung, salah satunya adalah pembangunan fasilitas jalan raya.
  - b) Peraturan Pemerintah Daerah. Dengan adanya peraturan pemerintah daerah yang berlaku, hal itu menandakan bahwa pemerintah daerah ikut serta dalam membantu memantau pengelola, masyarakat, maupun pihak kelurahan dengan memberikan pembinaan dan wawasan pedoman dalam memnfaatkan potensi dan juga penerapan green economy lokasi pariwisata yang bertujuan untuk membentuk lingkungan yang berwawasan lingkungan.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Faktor Internal
    - a) Sumber Daya Manusia. Masih banyak masyarakat Sumber Agung yang belum berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi alam dan juga kegiatan ekonomi dengan adanya objek wisata Wiragarden, bukit sakura, dan Lengkung Langit membuat sebagian masyarakat acuh dengan keadaan lingkungan alam sekitarnya.
    - b) Biaya Kerusakan dan Perawatan Alam. Pemerintah daerah belum memberikan adanya anggaran untuk melakukan perawatan atau kerusakan pada alam dalam memnfaatkan potensi alam.
  - 2) Faktor Eksternal
    - a) Tingkat Kesadaran Masyarakat. Kenyaman pengunjung dalam berwisata ke lokasi objek wisata merupakan tanggung jawab dari pengelola objek wisata Wiragarden, bukit sakura, dan Lengkung Langit, namun masih banyak pengunjung yang masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terutama dalam masalah sampah individu yang dibawa dan dihasilkan oleh diri sendiri.
    - b) Masalah Lingkungan. Masalah lainnya yang timbul akibat tingkat kesadaran masyarakat yang rendah adalah masalah lingkungan. Hal ini menjadi masalah, akibat sampah banyak yang tidak dikelola dengan baik bahkan masih ada masyarakat yang membuang sampah pada hilir sungai dan masuk ke dalam objek wisata Wiragarden, bukit sakura, dan Lengkung Langit.

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisa dan pembahasan sebelumnya terkait “Dinamika Penerapan Green economy Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam” maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa: 1. Konsep green economy telah dilakukan berdasarkan konsep green economy, semua pihak yang terlibat telah mengupayakan agar konsep green economy terlaksanakan dan mendapatkan hasil yang baik seperti;

1. Konsep green economy telah dilakukan berdasarkan konsep green economy, semua pihak yang terlibat telah mengupayakan agar konsep green economy terlaksanakan dan mendapatkan hasil yang baik seperti ; 1) Low Carbon: Kegiatan green economy harus memiliki emisi karbon yang rendah, 2) Resource efficiency : Kegiatan green economy harus menggunakan sumber daya secara efisien, 3) Social inclusiveness: Kegiatan green economy harus inklusif secara sosial dan memberikan akses yang lebih baik dan berkelanjutan ke layanan dasar, sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, ada beberapa konsep yang masih belum maksimal dalam penerapannya yaitu ; 1) Sampah, adalah limbah, 2) efisiensi dalam kegiatan yang rendah karbon, 3) Sumber daya yang minim. .Dalam hal ini pihak-pihak yang terkait telah berupaya dalam mewujudkan beberapa pembangunan berwawasan lingkungan diantaranya yaitu ; 1) Pengelolaan pembuangan sampah, 2) Menjaga keberagaman Hayati, 3) Pembangunan lapangan pekerjaan.
2. Dalam penerapan green economy dalam pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan memiliki faktor pendukung dan penghambat antara lain yaitu ; Faktor pendukung antara lain “1. Faktor Internal: a) Kondisi alam, b) Dukungan pemerintah daerah, 2. Faktor Eksternal: a) Fasilitas dan pembangunan, b) Peraturan Pemerintah Daerah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain; 1. Faktor Internal: a) Sumber Daya Manusia, b) Biaya Kerusakan dan Perawatan Lingkungan 2. Faktor Eksternal : a) Tingkat Kesadaran masyarakat, b) Dana yang terbatas. Selain itu ada hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di lokasi pariwisata di Wiragarden, Bukit Sakura, dan Lengkung Langit antara lain yaitu : a) Keterbatasan teknologi yang ada, b) Fasilitas dan pembangunan, c) Dana yang terbatas, d) Minat masyarakat, e) Pengetahuan yang sangat minim pentingnya green economy dalam objek

pariwisata, f) Peranan pemerintah dan peraturan terkait green economy, g) Keterbatasan akses lapangan pekerjaan. h) Minimnya pelestarian budaya lokal.

3. Kelestarian lingkungan merupakan dari tujuan Green economy. Dalam mewujudkan Implementasi green economy pada sektor pariwisata berkelanjutan telah sesuai dengan tujuan konsep Fiqih lingkungan yaitu : 1) Keselarasan dan keseimbangan alam (ekosistem) mutlak ditegakkan. Mengganggu dan merusak ekosistem sama dengan menghancurkan kehidupan seluruhnya, 2) Sumber daya alam seperti air, tanah dan udara sangat diperhatikan oleh Islam (baca fiqh) untuk kelestarian semua makhluk hidup. Bahkan dijadikan sebagai sarana penting yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Landy Trisna, Ulinuha Saifullah, Ishlahu Darussalam, and Sitta A'la Arkham, 'SDGs and Islamic Studies: Fiqh Muamalat, Sustainable Development, and Maqashid Asy-Syari'ah', *Az-Zarqa' : Jurnal Hukum Bisnis Islam*.
- Antasari, Dewi Wungkus, 'Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*.
- Karim, Shofwan, 'Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam', *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*.
- Karim, Shofwan, 'Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam', *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*.
- Olivia, Gita, 'Analisis Pengembangan Green Economy Melalui Produk Hijau: Sustainable Packaging Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Pada Sektor Kuliner Lokal Kota Bandar Lampung)', 2023.
- Saefurrohman, Ghina Ulfa, Moh. Bahrudi, Yulistia Devi, Wasril Purnawan, and IIS Rahayu, 'Kontribusi Penghimpunan Wakaf Uang Berbasis Komunitas Sebagai Sarana Moderasi Beragama Terhadap Sustainable Development Goal Provinsi Lampung', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Surna Tjahja Djajadiningrat, *Demi Bumi, Demi Kita: Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau* (Media Indonesia, 2013).